

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah / latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Pada tahun 1964 seorang tokoh Muhammadiyah bernama KH Akhmad Gazali yang memiliki kepedulian dalam bidang pendidikan, menghibahkan tanahnya ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, dengan harapan tanah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan dakwah dan pendidikan. Pada tahun tersebut didirikanlah SD Muhammadiyah 9. Pada tahun pertama dibuka muridnya cukup banyak. Bahkan bangunan kelas yang ada tidak mencukupi untuk menampung siswa.

Pada bulan November 1969 hibah berupa tanah seluas 4.560 m² tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk wakaf ke Pimpinan Cabang Banjarmasin 7 untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Karena kelas yang ada tak mencukupi, maka pada tahun 1969 dibangunlah gedung baru untuk SDM 9 di Jalan A. Yani. Dalam perkembangannya, karena belum adanya SMP di wilayah Pekapuran Raya maka pada tahun 1981 dimulailah pembangunan baru untuk SMP Muhammadiyah 4 Bjm. SDM 9 akhirnya dipindahkan seluruhnya ke gedung baru di Jalan A. Yani, belakang PDAM. Dan pada tahun 1982 diresmikanlah pembangunan Gedung SMP Muhammadiyah 4 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. (Sumber: PCM Banjarmasin 7).

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PROFIL SEKOLAH

- | | | | |
|----|----------------------------------|---|---|
| a. | Nama Sekolah | : | SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin |
| b. | Alamat Sekolah | : | Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76
Banjarmasin |
| | Kecamatan | : | Banjarmasin Timur |
| | Kabupaten/ Kota | : | Banjarmasin |
| | Provinsi | : | Kalimantan Selatan |
| | No. Telepon/ HP | : | Telp. Sekolah : 0511 – 3267275
HP Kepsek : 08125193538 |
| c. | NSS/NSM/NDS | : | 20156000924 |
| d. | Akreditasi | : | Nilai A (87) |
| e. | Tahun Didirikan | : | 1981 |
| f. | Tahun beroperasi | : | 1982 |
| h. | Kepemilikan Tanah | : | Milik Pimpinan Cabang
Muhammadiyah Banjarmasin 7 |
| | a. Status Tanah | : | Sertifikat Hak Milik |
| | b. Luas Tanah | : | 4.560 m ² |
| i. | Status Bangunan Milik | : | Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Banjarmasin 7 |
| | a. Surat Ijin Bangunan | : | (Dalam Proses Pengurusan di
Pemko Banjarmasin) |
| | b. Luas Seluruh Bangunan | : | 910 m ² |
| j. | Rekening Rutin Atas Nama Sekolah | | |
| | a. Nomor | : | 4485-01-000827-53-3 |
| | b. Atas Nama | : | SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin |
| | c. Nama Bank & Cabang: | | BRI Unit Antasari Banjarmasin Kalsel |

k. Visi, Misi, dan Tujuan

- Visi : mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kualitas dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Misi :
 1. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multiple inteligen.
 2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komonikatif, dan menyenangkan
 3. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
 4. Membangun suasana yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis, dan dinamis.
- Tujuan:
 1. Menjadikan sekolah sebagai tempat keberlangsungan proses pembelajaran yang menghargai kemajemukan potensi individu.
 2. Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang berkualitas sebagai bekal siswa dalam memasuki jenjang pendidikan lanjutan
 3. Tersalurkannya potensi siswa dalam berinovasi dan mengembangkan kreasi seni, olahraga, dan potensi individu lainnya.
 4. Terlayannya kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a) Terdiri dari Kepala Sekolah yaitu Muhtar Ahmadi S.Pd, MM
- b) Dan wakil Kepala Sekolah yaitu Dra. HJ. Maisyarah
- c) Guru¹

Tabel 4.1 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	1	1	0	0	2
2	S1	1	3	4	4	12
3	D1	0	1	0	0	1
4	SMA/ Sederajat	0	0	1	0	1
	Jumlah	2	5	5	4	16

Tabel 4.2 Pengembangan kompetensi/ profesionalisme guru

¹ Sumber : Data dan Dokumen PCM Banjarmasin 7

No	Jernis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/ profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK/ KTSP	7	7	8	8
2	Penataran Metode Pengembangan (Termasuk CTL)	1	1	4	4
3	Sertifikasi Profesi/ Kompetensi	1	1	5	5

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha						2				2	2
2	Laboran Lab. IPA						1			1		1
3	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1
4	Kantin	1	1							1	1	2
5	Penjaga Sekolah	1								1		1
6	Keamanan	1								1		1
	Jumlah	3	1				4			6	2	8

C. Penyajian Data

Data yang akan disajikan data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentar. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Menurut kepala sekolah MA, menyebutkan bahwa karakter itu ialah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti. yaitu spontanitas manusia dalam bertindak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara , bentuk pendidikan karakter yang diterapkan yaitu :

Saat pelaksanaan upacara bendera bahwa kepala sekolah mengingatkan secara lisan mengajak kepada guru, siswa dan seluruh warga sekolah untuk selalu jujur dalam berperilaku setiap hari. Pesan singkatnya: *“kalau kalian jujur hidup akan mujur”*. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sebentar lagi akan segera ujian kenaikan kelas, sehingga siswa-siswa harus belajar dengan giat agar mendapatkan prestasi dan nilai yang maksimal. Di sisi lain, kepala sekolah juga menekankan bahwa nilai baik saja tidak cukup, tetapi harus disertai dengan sikap dan perilaku yang baik. Contohnya: saat ujian harus mengerjakan soal dengan jujur, tidak perlu mencontek atau memberikan contekan kepada temannya, membeli jajan di kantin juga harus

jujur, dimanapun kita harus menjadi orang yang jujur agar dipercaya oleh orang lain.²

Menurut hasil wawancara dengan guru berinisial AS: “ketika selesai sholat dzuhur setiap hari guru atau siswa bergantian ceramah (kultum), bagi yang ketahuan tidak serius sholatnya begaya (bercanda) akan di sanksi disuruh mengulang sholat dilapangan , temuan uang atau barang akan diumumkan oleh guru BK melalui pengeras suara”.³

Hal ini sesuai dengan visi sekolah menengah pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin “mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kualitas dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.” Yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman serta menjadi wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasi dan memberi bekal siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. Membuat dan Mengerjakan Tugas Secara Benar melalui
 - a. Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bentuk tugas yang rutin diberikan kepada siswa agar siswa mengerjakan tugas dengan benar yaitu:

Menurut guru Mata Pelajaran PAI yang berinisial AD “Tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR),

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 09 Januari 2017

³ Wawancara dengan Guru AS, tanggal 09 Februari 2017

tugas individu, tugas kelompok. Akan tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan.”⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi untuk menguji siswa agar mengerjakan tugas dengan benar. Guru AD memberikan tugas individu di kelas. Soal individu diberikan secara rutin setelah penjelasan materi selesai, sesuai dengan tujuan pelajaran. Alasannya untuk mengetahui daya tangkap dan melatih ingatan siswa setelah materi dijelaskan. Jika ada siswa yang sudah jelas, biasanya saya memberikan kesempatan untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Sedangkan, siswa yang belum tahu untuk segera mengakui dan akan diperdalam oleh guru di depan kelas, sehingga kondisi siswa terpantau dengan baik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

b. Kegiatan Spontan

⁴ Wawancara dengan Guru PAI, tanggal 10 Januari 2017

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru, tenaga pendidik dan karyawan yang mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik pada peserta didik, maka pada saat itu juga dikoreksi sehingga tindakan itu tidak dilakukan lagi.

Menurut wawancara dengan siswa berinisial AS “kalau sedang mengerjakan tugas individu atau ulangan ketahuan mencontek yang dilakukan guru saat itu diambil bukunya lalu di robek lalu di keluarkan selama jam pelajaran”⁵

Menurut hasil wawancara dengan guru berinisial AD “Kalau saya melihat siswa tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas, saya langsung mengingatkan dan menasehati siswa tersebut. Jika sulit dikondisikan saya langsung memanggil siswa tersebut di depan kelas dan menanyakan langsung alasannya kepada siswa tersebut. Siswa yang menjawab jujur atau mengakui, tidak saya marahi tetapi saya beri pengertian dan biasanya langsung saya suruh untuk mengerjakan kembali di kelas sendiri dengan benar. Adapun sanksi yang saya berikan langsung mengurangi nilainya”.⁶

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dan disimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru agar siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar yaitu untuk tugas

⁵ Wawancara dengan Siswa, tanggal 07 Februari 2017

⁶ Wawancara dengan Guru AD, tanggal 08 Februari 2017

individu atau kelompok, guru memberikan peringatan lisan kepada siswa untuk mengerjakan soal/tugas dengan benar.

c. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai kejujuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru berinisial HK mengungkapkan bahwa:

“Ketika mengajar, saya selalu mengkondisikan semua siswa untuk duduknya di tepi, agar tidak berdekatan dan siswa dapat fokus dengan penjelasan yang saya sampaikan. Setelah saya menjelaskan biasanya saya langsung melakukan latihan individu sebagai pendalaman materi. Siswa sudah terkondisikan duduk di tepi, sehingga tidak ada kesempatan untuk saling mencontek dan menjaga konsistensi siswa dalam mengerjakan soal latihan individu dengan benar dan jujur. Dan saya juga selalu memberikan siswa PR setiap pelajaran saya, supaya siswa belajar dengan sungguh-sungguh.⁷

Sejalan dengan guru AD “Ketika akan mengerjakan latihan soal individu secara lisan saya mengajak siswa untuk duduk tertib dan mengerjakan tugas dengan benar. Saya selalu berpesan agar siswa tidak mudah percaya dengan jawaban teman, tetapi jujur

⁷ Wawancara dengan Guru HK , tanggal 12 Januari 2017

dengan jawaban diri sendiri. Saya selalu mengatakan kepada siswa: “Kata guru AD, mendapatkan nilai jelek tidak apa-apa daripada mengerjakan tidak jujur”. Karena jika tidak dibiasakan maka akan membunuh karakter jujur sejak kecil. Saya setiap hari memberikan PR kepada siswa untuk kegiatan di rumah”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengkondisian yang guru lakukan dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu bahwa guru memiliki metode dan cara masing-masing dalam mengkondisikan siswa untuk mengerjakan tugas individu/kelompok.

d. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan guru dan tenaga pendidikan menjadi orang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang diberikan adalah dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar.

⁸ Wawancara dengan Guru AD, tanggal 08 Februari 2017

Bentuk keteladanan yang guru lakukan yaitu, guru MM saat wawancara mengungkapkan, bahwa:

“Saya kadang memberikan pesan ke siswa secara lisan, akan tetapi kelemahannya siswa hanya masuk telinga kanan dan telinga kiri. Misalnya; saat akan mengerjakan soal, ulangan atau ujian saya berpesan agar siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak tergesa-gesa, jujur dan percaya diri. Saya juga biasanya memberikan contoh kepada siswa dengan menulis materi di depan kelas dengan benar, berbicara dengan benar dan membuat soal yang benar.⁹

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa beberapa guru lebih menekankan pada keteladanan dalam membuat dan siswa mengerjakan soal tugas individu/kelompok di sekolah dengan benar, karena guru dapat memantau langsung aktivitas siswa. Guru serius dalam setiap memberikan latihan-latihan soal kepada siswa. Bahwa bentuk keteladanan yang dilakukan guru yaitu bahwa guru berusaha membuat soal-soal latihan/tugas siswa dengan serius dan mendampingi siswa mengerjakan soal/tugas dengan sungguh-sungguh dan serius supaya jawaban siswa benar.

⁹ Wawancara dengan Guru MM, tanggal 10 Februari 2017

2. Kantin Kejujuran

Penerapan sifat jujur di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dilakukan melalui kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah tempat peserta didik membeli keperluan tanpa ada penjualnya. Peserta didik dilatih bersikap jujur dengan melakukan pembayaran sendiri baik itu menghitung pembelian ataupun kembalian uang belanjanya. Untuk pembayaran belanja, telah disediakan tempatnya.

Menurut pernyataan kepala sekolah, pelaksanaan kantin kejujuran di sekolah yaitu siswa mengambil keperluannya sendiri dan membayar serta mengambil pengembalian uang di kotak uang yang disediakan sendiri juga, namun didalam ruangan tidak tersedia CCTV *“kalau ada CCTV nanti siswa merasa ada yang mengawasi jadi kami memilih tidak dipasang agar siswa terbiasa jujur”*.

Pendidikan karakter ialah bagaimana menjadikan peserta didik berperilaku atau berakhlak dalam kehidupannya sehari-hari sehingga sesuai dengan ajaran islam.

Pendapat ini hampir sama dengan Ratna Megawangi, “bahwasanya pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala staf tata usaha berinisial AF: “SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sudah membangun kantin kejujuran yang rutin dilaksanakan setiap hari di

¹⁰ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), h.15

sekolah. Letak kantin kejujuran berdekatan dengan ruang olahraga. Namun sayangnya 2 tahun belakangan ini kantin kejujuran tidak beroperasi lagi dikarenakan terbagi duanya ruang kelas siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dengan siswa SD Muhammadiyah 9 dikarenakan rehabilitasi total gedung sekolah siswa SD Muhammadiyah 9 sehingga tidak bisa dioperasikan karena terkendala ruangan yang terpakai oleh siswa SD Muhammadiyah 9". *"kalau situasi dan kondisi memungkinkan seperti semula kami akan membuka lagi kantin kejujuran tersebut agar bisa beroperasi dengan normal kembali"*¹¹

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah bahwa berdirinya kantin kejujuran di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin merupakan salah satu bukti keseriusan sekolah untuk berkomitmen menanamkan kebiasaan jujur siswa. Di sisi lain, sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi siswa membeli jajanan di luar sekolah yang seringkali kurang sehat.

2. Hal-Hal yang Mendukung Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Nilai Kejujuran di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

1. Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing terhadap peserta didik, mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat,

¹¹ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha, tanggal 2 februari 2017

mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor yang sangat penting perannya terhadap sebuah lembaga pendidikan, karena guru lah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik. Maka sedikit banyak nya akan dapat membantu dalam membentuk pribadi anak didik.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan berperan penting ketika siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolah maka keluarga merupakan salah satu faktor mendukung karakter jujur anak didik, karena dari keluargalah anak didik tumbuh dan dibesarkan. Apabila anak telah ditanamkan dan dilatih tentang nilai-nilai kejujuran sejak kecil, maka karakter jujur tersebut pun akan tumbuh sampai ia dewasa kelak, karena jujur merupakan modal utama untuk hidup anak dalam bersosialisasi.

3. Hal-Hal yang Menghambat Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Nilai Kejujuran di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak-anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik bahkan buruk.

Kondisi emosional peserta didik di kelas banyak akan dipengaruhi oleh pergaulannya di rumah. Kondisi rumah tempat dia tinggal dan

sosial dan ekonomi yang sedang dijalaninya akan sangat mempengaruhi kebiasaan anak di sekolah.

2. Kantin kejujuran

Pendidikan kejujuran bukan salah satu nama mata pelajaran. Pendidikan kejujuran diterapkan oleh guru SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin melalui pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran , khususnya mata pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak seseorang. Untuk itu, pendidikan kejujuran hanya disisipkan kepada mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya dengan mengadakan program kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah tempat peserta didik membeli keperluan tanpa ada penjualnya. Peserta didik dilatih bersikap jujur dengan melakukan pembayaran sendiri baik itu menghitung pembelian atau kembalian uang belanjanya.

Sehingga kantin kejujuran perlu adanya pengelolaan kantin kejujuran oleh pihak sekolah dengan baik sehingga diharapkan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan efektif.

D. Analisis Data

1. Membuat dan Mengerjakan Tugas dengan Benar Melalui :
 - a. Kegiatan Rutin Sekolah

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk menerapkan perilaku jujur, bentuk kegiatan rutin yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, dan tanggung jawab individu di rumah dengan diberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR).

bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Agus Wibowo “Pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata pelajaran di sekolah. Proses Pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kegiatan saja. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Perlu juga ditegaskan, bahwa pengembangan pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah”.¹²

Peserta didik masih perlu ditanamkan pendidikan karakter terhadap nilai kejujuran agar bisa menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari, karena nilai kejujuran tidak dapat secara instan diterapkan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin melalui berbagai

¹² Agus Wibowo, *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 83

integrasi kegiatan. Serta tidak semua siswa peka dengan nilai kejujuran yang dicontohkan guru dalam kegiatan di sekolah.

Menurut Agus Zaenul Fitri, indikator keberhasilan dari nilai kejujuran di sekolah antara lain: membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak mencontek atau memberikan contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran, melaporkan kegiatan sekolah secara transparan, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan jujur, melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.¹³

b. Kegiatan Spontan

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan spontan dilakukan pada saat guru, tenaga pendidikan dan karyawan yang mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik pada peserta didik agar siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar yaitu untuk tugas individu atau kelompok, guru memberikan peringatan lisan kepada siswa untuk mengerjakan soal/tugas dengan benar. Untuk PR beberapa guru memberikan kesempatan siswa supaya membenarkan jawaban setelah dikoreksi, sehingga dapat digunakan untuk belajar selanjutnya.

Menurut Agus Wibowo : “Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi, sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kaitannya integrasi nilai kejujuran dalam kegiatan spontan antara lain, memperingatkan siswa yang mencontek saat ujian, memperingatkan siswa yang mencontoh PR temannya.

¹³Agus Zaenul Fitri, *Konsep dan Praktek Implementasi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), h.40

c. Pengkondisian

Peneliti menyimpulkan bahwa pengkondisian yang guru lakukan dalam membuat dan mengerjakan tugas dengan benar yaitu guru memiliki metode dan cara masing-masing dalam mengkondisikan siswa untuk mengerjakan tugas individu/kelompok, misalnya guru HK mengkondisikan siswa untuk tidak duduk menepi saat pembelajaran dan belajar dengan benar.

d. Keteladanan

bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Pada akhirnya bermuara kepada terwujudnya *insan kamil* yang bertujuan untuk membentuk, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kantin Kejujuran

Berdirinya kantin kejujuran merupakan salah satu bukti keseriusan sekolah untuk berkomitmen menanamkan kebiasaan jujur kepada siswa, tapi disisi lain, kantin kejujuran tidak beroperasi dengan baik dan maksimal dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala staf tata usaha : “SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sudah membangun kantin kejujuran yang rutin dilaksanakan setiap hari di sekolah. Letak kantin kejujuran berdekatan dengan ruang olahraga. Namun sayangnya 2 tahun belakangan ini kantin kejujuran tidak beroperasi lagi dikarenakan terbagi duanya ruang kelas siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dengan siswa SD Muhammadiyah 9 dikarenakan rehabilitasi total gedung sekolah siswa SD Muhammadiyah 9 sehingga tidak bisa dioperasikan karena terkendala ruangan yang terpakai oleh siswa SD Muhammadiyah 9”. *“kalau situasi dan kondisi memungkinkan seperti semula kami akan membuka lagi kantin kejujuran tersebut agar bisa beroperasi dengan normal kembali”*¹⁴

3. Hal-Hal yang Mendukung Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Kejujuran di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

- Faktor Guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting terhadap sebuah lembaga pendidikan, maka sedikit banyaknya akan dapat mempengaruhi pribadi peserta didik. Oleh karena

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha, tanggal 2 februari 2017

itu guru bukan saja di tuntut untuk menjadi pengajar tetapi juga membimbing terhadap peserta didik.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Guru harus mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan dalam setiap mata pelajaran diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, biografi, tulisan dari jurnal, kegiatan yang bersifat silang kebutuhan, bermain peran, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya. Peran guru di dalam kelas juga sebagai seorang model yang langsung berkomunikasi dengan siswa, maka harus mampu menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1981), h.25

- Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting karena dilingkunganlah anak tumbuh dan ditanamkan serta dilatih nilai-nilai kejujuran. Bagaimana cara dan apa yang ditanamkan terhadap anak didik tergantung dari bagaimana dan apa yang ditanamkan oleh sipendidik (orang tua). Apabila anak telah ditanamkan dan dilatih tentang nilai-nilai kejujuran sejak kecil, maka karakter jujur tersebut pun akan tumbuh sampai ia dewasa kelak. Karena jujur merupakan modal utama untuk hidup anak dalam bersosialisasi.

Menurut Masdub secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Hal ini menjadi indikasi bagi kita orang dewasa untuk memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anak kalau kita beri perumpamaan, anak adalah tanah yang lunak, kita dengan bisa mudah membentuknya menjadi apapun yang kita kehendaki. Apabila kita menginginkan anak yang akhlakunya bagus serta shalih atau shalihah maka tidak salahnya memberikan bimbingan yang baik, benar dan tepat.¹⁶

4. Hal-Hal yang Menghambat Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Kejujuran di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

¹⁶ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 75.

- Faktor Lingkungan

Belum adanya kontrol yang baik antara guru dengan lingkungan dalam menanamkan nilai kejujuran di rumah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat diketahui bahwa keluarga atau orang tua peserta didik 80% berprofesi sebagai pedagang yang mana mereka bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga orang tua mereka jarang sekali berada dirumah. Sedangkan 50% peserta didik dari keluarga tak utuh (*broken home*).

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang kurang membantu dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah dikarenakan hampir 50% dari peserta didik memiliki keluarga yang brokenhome dan 80% keluarga pedagang. Oleh karena itu lingkungan keluarga kurang mendukung terhadap perkembangan dan pembinaan karakter peserta . hal ini terlihat dari perilaku sebagian peserta didik yang masih membawa kebiasaan buruk yang di rumah ke sekolah, dan tidak melekat karakter yang telah diterapkan di sekolah.

- Faktor kantin kejujuran

Tidak beroperasionalnya kantin kejujuran sehingga penerapan pendidikan karakter terhadap nilai kejujuran di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tidak maksimal dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.